

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan industri fashion saat ini tidak hanya menuntut keindahan visual dan inovasi, tetapi juga mendorong adanya nilai keberlanjutan, kultural, dan kekayaan lokal yang dapat diangkat melalui karya desain. Penting bagi desainer dalam konteks penciptaan busana untuk terus mengeksplorasi potensi sumber daya dan nilai-nilai lokal sebagai bagian dari identitas desain. Salah satunya melalui pengangkatan flora endemik Indonesia sebagai elemen visual dalam busana. Salah satu flora yang memiliki potensi besar adalah bunga bangkai suweg (*Amorphophallus paeoniifolius*), yang unik dari segi morfologi, warna, dan simbolisme. Meskipun lebih dikenal dalam konteks pertanian atau pangan alternatif, visual dari bunga ini menyimpan daya tarik estetika yang belum banyak dimanfaatkan di ranah fashion (Widiyastuti, 2020:45).

Perkembangan dunia *fashion* saat ini menunjukkan keragaman hingga hiasan pada busana yang sangat luas, baik dari segi desain, potongan model, maupun jenis bahan yang digunakan. Situasi ini mendorong para desainer untuk terus berinovasi dan menciptakan desain-desain baru yang unik agar dapat bersaing dan diterima oleh masyarakat luas. Busana dengan sentuhan detail yang menarik dan tidak biasa kini menjadi tren serta sangat diminati oleh konsumen. Salah satu teknik hiasan yang banyak digunakan dalam mempercantik tampilan busana adalah teknik bordir. Keunggulan dari aplikasi bordir, terutama dalam teknik lekapan, terletak pada kemampuannya untuk memberikan kesan mewah dan elegan pada rancangan busana.

Bordir merupakan sebuah hiasan yang diterapkan di atas kain atau bahan-bahan yang lain menggunakan jarum jahit dan benang (Li, 2021:34). Bahan-bahan seperti mutiara, potongan logam, manik-manik, payet atau pun bulu burung bisa menjadi hiasan untuk bordir. Bordir memiliki dua jenis, yaitu bordir manual yang memiliki hasil jadi dengan tingkat kualitas bagus serta lebih bervolume dan bordir komputer memiliki hasil jadi pada kerapatan benang rata namun kurang ber volume (Arias Domínguez, 2021:612). Pemilihan teknik bordir dilakukan karena teknik ini memiliki keistimewaan

dalam menciptakan ragam motif dan pola yang sangat beragam serta estetis. Bordir tidak hanya dimanfaatkan sebagai ornamen penghias pada kain atau produk tekstil, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan budaya dan identitas suatu kelompok masyarakat. Melalui bordir, nilai-nilai tradisional, simbol-simbol khas, serta warisan budaya dapat digunakan dan dilestarikan.

Sementara itu, teknik *beading* merupakan salah satu metode menghias kain dengan cara menambahkan berbagai bahan dekoratif seperti manik-manik, biji, kaca, cangkang, atau payet ke permukaan kain menggunakan benang dan jarum. Proses ini dilakukan secara detail dan teliti untuk menciptakan tampilan kain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan kesan mewah dan eksklusif pada busana. Adapun motif bordir yang digunakan yaitu bunga bangkai suweg dikenal memiliki bentuk morfologi yang unik dan warna yang mencolok. Karakter visual ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai elemen estetis dalam penciptaan busana, terutama melalui teknik eksploratif seperti bordir dan beading. Teknik tersebut bukan hanya memperindah permukaan kain, tetapi juga memperkuat karakter desain melalui permainan tekstur dan detail (Clifton, 2015:253). Selain dari sisi estetika, penciptaan ini juga merespons tren *fashion* kontemporer seperti *ready to wear deluxe*, yang menggabungkan kemudahan pakai dan nilai eksklusivitas dengan pengolahan desain yang matang. Produk busana *ready to wear deluxe* merupakan produk busana yang proses pembuatannya menggunakan material dan *embellishment* dengan kualitas yang tinggi, serta memerlukan *skill* pekerja yang baik. Penerapan motif dengan teknik bordir dan *beading* diharapkan dapat menghasilkan karya busana yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki narasi kuat yang mengangkat kekayaan flora lokal dalam bingkai desain modern dan berkelas (Rissati & Godart, 2016:327).

Pengembangan motif yang terinspirasi flora lokal juga dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan melalui pendekatan kreatif. Penguatan motif lokal ini juga bisa berfungsi sebagai strategi identitas budaya di tengah arus globalisasi industri mode. Berdasarkan dasar tersebut, penciptaan karya busana ini bertujuan untuk mengembangkan bentuk dan karakter bunga bangkai suweg melalui teknik bordir dan

beading, yang kemudian dituangkan dalam busana *ready to wear deluxe* sebagai medium ekspresi estetis dan kultural.

1.2 Rumusan Penciptaan

Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan penciptaan ini adalah :

1. Bagaimana konsep pengaplikasian motif bunga bangkai suweg dengan teknik bordir dan *beading* pada busana *ready to wear deluxe*?
2. Bagaimana proses perwujudan karya tersebut melalui metode dan teknik bordir serta payet pada busana *ready to wear deluxe*?
3. Bagaimana penyajian karya tersebut sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat secara luas?

1.3 Orisinalitas

Penciptaan karya ini memiliki orisinalitas dalam beberapa aspek. Pertama, eksplorasi visual terhadap bunga bangkai suweg sebagai sumber inspirasi utama dalam penciptaan motif merupakan pendekatan yang jarang dijumpai dalam dunia fashion Indonesia. Flora ini umumnya dikenal dalam konteks pangan atau penelitian botani, namun belum banyak dieksplorasi dari sudut pandang desain busana.

Kedua, teknik bordir dan *beading* yang digunakan dalam penciptaan tidak sekadar sebagai elemen dekoratif, tetapi berperan sebagai media utama untuk mentransformasikan bentuk dan karakter bunga bangkai suweg secara artistik. Kombinasi teknik ini menjadi media penciptaan motif yang tak hanya estetis, tetapi juga memiliki kedalaman tekstur dan makna visual.

Ketiga, pengaplikasian motif hasil eksplorasi tersebut dalam konsep busana *ready to wear deluxe* memberikan pendekatan desain yang kontemporer, eksklusif, dan bernilai pakai tinggi. Dengan menggabungkan keunikan flora lokal dan pendekatan desain modern, karya ini diharapkan memiliki identitas visual yang khas serta mampu memperkaya khazanah *fashion* Indonesia.

Tabel 1.1 Perbandingan Karya

No.	Karya	Desainer / Sumber	Foto	Keterangan
1.	“New Philosophy” gaun malam berbasis cheongsam ia transformasi ke berbagai gaun,	Karya Albert Yanuar di JF3 pada Juli 2023.		Koleksi karya dari Albert Yanuar pada tema “New Philosophy” memakai bordir tangan tetapi bukan bukan memakai bordir mesin manual.

Berdasarkan temuan diatas, maka proses pengkaryaan dalam tugas akhir ini berbeda dengan karya Albert Yanuar, perbedaan nya adalah pada teknik bordir yang menggunakan mesin bordir manual bukan bordir tangan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1.4.1 Tujuan Penciptaan

1. Merumuskan ide atau konsep motif bunga suweg ke dalam busana *ready to wear deluxe* dengan teknik bordir dan beading.
2. Mewujudkan rancangan ready to wear deluxe melalui metode dan teknik bordir dan *beading* pada busana *ready to wear deluxe*.

3. Mewujudkan bentuk penyajian karya busana *ready to wear deluxe* dalam bentuk virtual fashion show.

1.4.2 Manfaat Penciptaan

Bagi ilmu pengetahuan, karya ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi baru yang membutuhkan pengetahuan mengenai proses karya busana *ready to wear deluxe* hasil eksplorasi motif bunga bangkai suweg dengan teknik bordir dan beading.

a. Bagi Desainer

Penciptaan karya ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas desainer dalam mengeksplorasi motif lokal berbasis flora Indonesia, khususnya bunga bangkai suweg, ke dalam desain busana modern. Desainer memperoleh pengalaman dalam menerapkan teknik bordir dan beading secara konseptual dan estetis, sehingga dapat meningkatkan nilai artistik sekaligus fungsional dalam karya fashion.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam ranah desain fashion dan kriya tekstil, terutama yang berkaitan dengan pendekatan penciptaan berbasis budaya lokal dan teknik dekoratif. Institusi pendidikan dapat menjadikan karya ini sebagai studi kasus yang menunjukkan integrasi antara eksplorasi visual, teknik tekstil, dan pengemasan desain busana yang kontemporer.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penciptaan karya ini dapat memperkenalkan kekayaan flora Indonesia, khususnya suweg, kepada masyarakat dalam format yang lebih mudah diakses dan diapresiasi melalui fashion. Selain itu, karya ini juga dapat meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal serta mendorong penggunaan produk-produk fashion yang bernilai seni dan etis.

1.5. Batasan Sumber Penciptaan

1.5.1. Batasan Sumber Penciptaan

Adapun motif bordir yang akan diaplikasikan pada *ready to wear deluxe* adalah motif bunga suweg yang dibuat dalam 5 karya. Hal ini didasari karena belum banyak desainer yang mengaplikasikan motif bunga suweg ke dalam busana *ready to wear deluxe*, oleh karena itu pengkarya memilih motif bunga suweg ini menjadi tujuan penciptaan karya ini.

1.5.2. Jumlah karya

Jumlah karya pada pengkaryaan Tugas Akhir ini dibatasi 5 karya yaitu meliputi introduction (1 karya), signature (2 karya), dan statemen (2 karya). Jumlah ini dipandang cukup karena *ready to wear deluxe* merupakan suatu jenis busana jadi yang diproduksi secara terbatas karena dalam pengerjaannya sangat memperhatikan detail, ketahanan pada material, proses perawatan dan handmade.

1.5.3. Target Market

Karya ini berupa *ready to wear deluxe* ini diperuntukkan bagi wanita usia 20-35 tahun dari kalangan menengah keatas yang menghargai keanggunan, eksklusifitas dan detail sempurna pada setiap busana. Dirancang untuk mereka yang menjadikan fashion sebagai bentuk ekspresi diri dan gaya hidup yang mewah yang *effortless* namun berkelas.